

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *PRICE TO BOOK VALUE*,
RETURN ON ASSET, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD RIYAN HIDAYAT
NIM : G94214159**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Riyan Hidayat
NIM : G9421419
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin, Price to Book Value, Return on Asset*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

A green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "TGL 20" in the middle, and "6000 ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom. A signature is written over the stamp.

Ahmad Riyan Hidayat

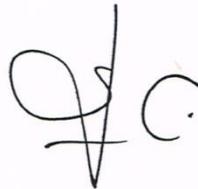
NIM. G94214159

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Riyan Hidayat NIM. G94214159 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 12 Juli 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'U' and 'F' followed by a 'C'.

Ummiy Fauziyah Laili, M.Si

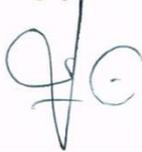
NIP. 198306062011012012

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Riyan Hidayat NIM. G94214159 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2017, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana satu dalam Ekonomi Syariah.

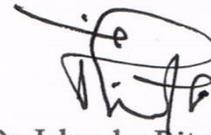
Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



Ummiy Fauziyah Laili, M.Si
NIP.198306062011012012

Penguji II,



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP. 196506151991021001

Penguji III,



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji IV,



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int.,M.A.
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 6 Agustus 2017

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002

sebaliknya, jika nilai NPM, PBV, ROA, dan ROE berkurang atau turun perusahaan ini memiliki kemampuan dalam hal mencari keuntungan yang kurang baik. Sehingga menyebabkan harga sahamnya turun. Namun pada kenyataannya faktor rasio tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hal tersebut. Namun Dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan terhadap variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. M Khafid¹⁴ dan Rosdian¹⁵ meneliti tentang pengaruh NPM dan rasio-rasio profitabilitas lainnya terhadap harga saham. Dan hasil yang mereka temukan adalah NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Anita¹⁶, dan Mahmud¹⁷ hasil yang mereka temukan ternyata NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitaian Darmawan¹⁸ menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

¹⁴ Muhammad Khafid, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia", (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

¹⁵ Rosdian dan Ventje Ilat, "Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", (Jurnal— Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016).

¹⁶ Anita Suwandani dkk, "Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bei Tahun 2014 - 2015", (Jurnal— Universitas Islam Batik Surakarta, 2017).

¹⁷ Mahmud dkk, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.", (Jurnal— STIE Pelita Bangsa Bekasi, 2016).

¹⁸ Darmawan Setiawan, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013", (Jurnal— Universitas Bakrie Jakarta, 2014).

Agung¹⁹, Ridho²⁰, dan Erik²¹ meneliti pengaruh PBV terhadap harga saham, dan hasil yang mereka temukan ternyata sama yaitu PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian dalam penelitian pengaruh ROA, Ebta²², M Khafid, dan Dewi²³ menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan temuan dari Rani²⁴ dan Kabib²⁵ ternyata ROA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erik yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kemudian dari penelitian pengaruh ROE terhadap harga saham, ternyata banyak ditemukan hasil yang berbeda-beda. Dari penelitian yang

¹⁹ Agung Anugerah, “Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2011-2015”, (Skripsi— Universitas Diponegoro Semarang, 2017)

²⁰ Ridho Dwinurcahyo, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)”, (Jurnal— Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

²¹ Erik Mahfud, “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

²² Ebta Budi, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016)

²³ Dewi Noorma, “Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁴ Rani Astuti, “Anlisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

²⁵ Kabib Hidayatulloh, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan *Property* pada Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

dilakukan Eka²⁶, dan Kidung²⁷ mereka menemukan hasil bahwasanya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari penelitian Kabib²⁸ dan M. Khafid hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Erik²⁹ menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena *gap research* yang terjadi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang hal-hal tersebut, yang akan dituangkan penulis dalam judul **“Pengaruh *Net Profit Margin, Price to Book Value, Return on Assets, dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017”**.

²⁶ Eka Wiwin, “Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Perusahaan Jakarta Islamic Index”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

²⁷ Kidung Abdullah, “Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Dan Dept To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2014”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)

²⁸ Kabib Hidayatulloh, “Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan *Property* pada Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

²⁹ Erik Mahfud, “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.

Pasar modal juga salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan akan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar yang selanjutnya tentu akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Adapun Jenis Pasar Modal dibedakan menjadi 2 yaitu pasar perdana dan pasar sekunder:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
- 3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
 - a) Barang dan/atau jasa yang haram karena zatnya.
 - b) Barang dan/atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI ,dan/atau
 - c) Barang dan/atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- 4) Melakukan kegiatan investasi di perusahaan yang tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga ribawi lebih dominan dari modalnya. Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:
 - a) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan diatas
 - b) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
 - c) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:

perusahaan. Dalam analisis fundamental ada tiga bentuk nilai saham yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan dengan harga yang ditentukan perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa saham. Nilai intrinsik juga sering disebut nilai fundamental merupakan nilai senyatanya saham yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

Apabila nilai pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah, sebaliknya nilai pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga mahal. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan misalnya laba per saham (EPS), dividen yang dibayar, tingkat laba yang diharapkan *investor*, dll.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham akan meningkat pula. NPM yang semakin rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Menurut pendapat Keown menyatakan "*net profit margin measures the income of the firm as a percent of sales*" "*net profit margin* merupakan suatu ukuran perolehan laba bersih perusahaan atas persentase penjualan"

Menurut Mamduh, bahwa "*Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu"

Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum *Return on Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka *Return on Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi.

Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya return sahamnya. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

4. Rani Astuti 2017 melakukan penelitian tentang pengaruh CR, DAR, TATO, ROA, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. Variabel independen penelitian terdahulu ini menggunakan CR, DAR, TATO, ROA, dan PER, sedangkan variabel dependen Harga Saham. Metode ini menggunakan metode analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik. Hasil peneliti terdahulu mengatakan bahwa Secara simultan variabel CR, DAR, TATO, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham. Sedangkan secara parsial variabel CR dan DAR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³² Beda penelitian dengan sekarang yaitu hanya variabel ROA yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Begitupun Anita dkk 2017 melakukan penelitian tentang analisis pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedang variabel dependen harga saham. Metode ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh

³² Rani Astuti, “Anlisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan.³³ Pada penelitian sekarang perbedaannya pada objek penelitian, objek penelitian di perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di ISSI selama 2014-2017.

6. Muhammad Khafid 2017 melakukan penelitian tentang analisis pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedang variabel dependen harga saham. Metode ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil peneliti terdahulu secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian. *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian. *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian. Serta *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian. Melalui uji F diketahui bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan

³³ Anita Suwandani dkk, “Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bei Tahun 2014 - 2015”, (Jurnal— Universitas Islam Batik Surakarta, 2017).

terhadap harga saham.³⁴ Pada penelitian sekarang perbedaannya pada objek penelitian, objek penelitian di perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di ISSI selama 2013-2017.

7. Ebta 2016, dalam studinya yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, dan EVA terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. Variabel independen ROA, ROE, dan EVA, sedangkan variabel dependen Harga Saham. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengujian ROE dan EVA secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan. Untuk uji simultan variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap saham.³⁵ Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu tidak menggunakan variabel EVA, namun variabel independen di tambah dengan variabel NPM, PBV dan Subyek penelitian ini di JII bukan ISSI.

³⁴ Muhammad Khafid, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia", (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

³⁵ Ebta Budi, "Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014", (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016)

8. Kidung Abdullah 2015 juga melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2014. Variabel independen DER, ROE dan EPS, sedangkan variabel dependen: Harga Saham. Metode yang digunakan teknik analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio keuangan EPS, dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2014, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2014. Sedangkan Secara Simultan EPS, ROE, DER berpengaruh terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2014.³⁶ Perbedaan penelitian sekarang yaitu variabel independen tetap ada ROE, namun di tambah variabel lagi yaitu NPM, PBV dan tidak menggunakan DER dan EPS. Untuk objek penelitian sekarang pada perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di ISSI.

³⁶ Kidung Abdullah, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2014", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

		Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2012-2016		(ISSI)		DAR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Anita dkk, 2017	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bei Tahun 2014 – 2015	29 perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2014-2015	Rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan.
6.	Muhammad Khafid, 2017	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia	10 perusahaan	Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia	2013-2016	Secara Parsial, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. ROE dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan analisis regresi.
7.	Ebta Budi, 2016	Pengaruh ROA, ROE, dan EVA Terhadap	30 Perusahaan	Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta	2012-2014	Secara parsial, variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham,

- 1) $VIF \geq 10$ menunjukkan terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut kolerasi antar variabel independen.
- 2) $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut tidak ada kolerasi antar variabel independen.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji data dalam suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang diteliti (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji terjadinya autokolerasi atau tidak, peneliti menggunakan pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi yang telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan statistik d /Durbin Watson dengan ketentuan :

- 1) Jika angka DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika DW diatas 2, berarti ada autokorelasi.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan objek harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dimana harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan satuan nilai efek dalam investasi dan atau modal kerja di pasar modal dengan prinsip syariah.

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, terkait tentang *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan dan variabel rasio profitabilitas pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

Pada tabel descriptive statistics dari 152 sampel diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham minimum adalah Rp. 410. Adapun harga saham sebesar Rp. 410 tersebut merupakan milik perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Tbk pada triwulan II tahun 2013. Sedangkan harga saham maximum adalah Rp. 4.435. Harga saham dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp. 4.435 dimiliki oleh perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk pada triwulan I tahun 2015. Untuk standart deviasi sebesar 1086.641 yang artinya kecenderungan data harga saham antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam ISSI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1086.641.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat pengganggu atau tidak atau bisa dikatakan uji untuk melihat kenormalan data. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati. Penelitian ini menggunakan uji analisis grafik histogram, *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Return on Asset adalah 3.033, dan untuk *Return on Equity* adalah 3.109. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas karena disebabkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 . Data pada penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antar *variabel independent* di dalam regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitaas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Grafik *Scatterplot* dan uji *Glejser* yang dapat menjelaskan apabila nilai Signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas begitu pula sebaliknya.

3) β_2 (PBV)

Hasil dari pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada PBV yaitu sebesar 0,001 atau 0,1% yang menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan dikarenakan nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil pengujian di atas juga menunjukkan pula bahwa PBV mempunyai nilai konstanta yang positif yang menunjukkan pengaruh positif PBV terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Jadi setiap kenaikan sebesar 1 kali PBV yang dialami perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, maka akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 143.108 demikian pula sebaliknya.

4) β_3 (ROA)

Nilai Signifikansi ROA pada hasil regresi di atas diketahui adalah 0.223 atau 22.3%. penelitian ini menggunakan signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ROA 0.223 lebih besar dari 0.05.

5) $\beta_4(\text{ROE})$

Nilai Signifikansi ROE pada hasil regresi diatas diketahui adalah 0.814 atau 81.4%. penelitian ini menggunakan signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ROE 0.814 lebih besar dari 0.05.

6) $\alpha_1 \text{DACST}$

DACST merupakan variabel *dummy* PT. Acset Indonusa Tbk dengan nilai intersept harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu sebesar 2394.465 yang diperoleh dari selisih 1496.457 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

7) $\alpha_2 \text{DADHI}$

DADHI merupakan variabel *dummy* PT. Adhi Karya Tbk dengan nilai intersep harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu 1928.465 yang diperoleh dari selisih 1030.457 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

8) α_3 DJKON

DJKON merupakan variabel *dummy* PT. Jaya Konstruksi Manggala Tbk dengan nilai intersep harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu -323.443 yang diperoleh dari selisih -1221.45 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

9) α_4 DNRCA

DNRCA merupakan variabel *dummy* PT. Nusa Raya Cipta Tbk dengan nilai intersep harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu 156.164 yang diperoleh dari selisih -741.844 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

10) α_5 DTOTL

DTOTL merupakan variabel *dummy* PT. Total bangun Persada Tbk dengan nilai intersep harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu -266.985 yang diperoleh dari selisih -1164.99 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

11) α_6 DWIK A

DWIK A merupakan variabel *dummy* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai intersep harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu 1610.942 yang diperoleh dari selisih 712.934 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

12) α_7 DPTPP

DPTPP merupakan variabel *dummy* PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai intersep harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu 2026.278 yang diperoleh dari selisih 1128.27 dimana PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai variabel *excluded dummy* sebesar 898.008.

Dari hasil pengujian variabel *dummy* setiap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif variabel NPM dan PBV berlaku kepada harga semua perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel *dummy* setiap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan lebih kecil dari 0.05.

2) *Price to Book Value*

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t untuk *Price to Book Value* didapatkan t_{hitung} sebesar 3,548 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dan diperoleh $t_{hitung} (3,548) > t_{tabel} (1,97623)$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Yang artinya *Price to Book Value* berpengaruh (secara parsial) terhadap harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan.

3) *Return on Asset*

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t untuk *Return on Asset* didapatkan t_{hitung} sebesar -1,1225 dengan nilai signifikansi 0,223. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$). Dan diperoleh $t_{hitung} (-1,225) < t_{tabel} (1,97623)$ sehingga H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Yang artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh (secara parsial) terhadap harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan.

4) *Return on Equity*

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t untuk *Return on Equity* didapatkan t_{hitung} sebesar -0,236 dengan nilai signifikansi 0,814. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,814 > 0,05$). Dan diperoleh $t_{hitung} (-0,236) < t_{tabel} (1,97623)$ sehingga H_0 diterima dan H_{a4} ditolak. Yang artinya *Return on Equity* tidak

Terjadinya pengaruh positif signifikan ini dapat dilihat dari perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dibandingkan dengan perkembangan harga sahamnya yang mengalami kenaikan bersama-sama antara rata-rata *Net Profit Margin* dan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. NPM memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapat laba juga tinggi. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin produktif perusahaan tersebut.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi harus memperhatikan NPM sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Artinya hasil ini sesuai dengan teorinya, yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau tumbuh nilai NPM suatu perusahaan maka akan diikuti semakin tinggi atau tumbuhnya harga perusahaan tersebut.

akan saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menaikkan pula harga saham perusahaan tersebut.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung⁶ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PBV dengan harga saham yang beredar. Hal ini dikarenakan peningkatan harga saham yang terjadi turut pula meningkatkan penilaian terhadap nilai buku saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada nilai buku per lembar saham, akan berkaitan dengan peningkatan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai saham bagi para pemegang saham. Dimana ketika semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka permintaan saham tersebut juga akan mengalami peningkatan sehingga harga saham akan ikut naik mengikutinya.

⁶ Agung Anugerah, “ Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2011-2015”, (Skripsi— Universitas Diponegoro Semarang, 2017)

Tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham ini dapat dilihat dari perkembangan rata-rata *Return on Asset* (Gambar 5.3) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Dimana ketika nilai rata-rata *Return on Asset* naik ataupun turun, tidak mengakibatkan nilai harga saham naik ataupun turun.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani⁸ dan Kabib⁹ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku investor dipasar modal saat ini yang lebih memilih untuk melakukan aktifitas trading dibanding untuk investasi jangka panjang, sehingga variabel ROA tidak dijadikan faktor utama dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi. Para investor yang lebih tertarik terhadap *capital gain* dari kegiatan trading saham, dibandingkan hasil *dividen* dari kegiatan investasi.

Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebta¹⁰, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan harga saham. Perbedaan kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode pengamatan yang digunakan oleh peneliti.

⁸ Rani Astuti, “Anlisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

⁹ Kabib Hidayatulloh, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Property pada Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

¹⁰ Ebta Budi, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, Dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016)

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham ini dapat dilihat dari perkembangan rata-rata *Return on Equity* (Gambar 5.4) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Dimana dapat dilihat dari data rata-rata ROE dan Harga Saham tiap tahunnya berfluktuatif naik turun namun harga saham tidak mengikuti atau terpengaruh dari fluktuasi rata-rata ROA, hal ini dapat disimpulkan bahwa turunnya ROE belum tentu akan menurunkan atau menaikkan harga saham. Kejadian ini disebabkan karena rata-rata ROE menunjukkan nilai yang menurun yaitu cenderung menurun mengarah pada nilai kurang 5 % pada setiap triwulanan pertama namun harga saham tidak terpengaruh naik ataupun turun. ROE yang menurun disebabkan karena tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil. Yang berarti dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri secara maksimal.

Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Kabib¹² dan M. Khafid¹³ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku dari investor yang tidak menjadikan ROE sebagai dasar dalam analisis fundamental. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor lebih tertarik

¹² Kabib Hidayatulloh, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Property pada Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2016”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

¹³ Muhammad Khafid, “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI 2013-2017 dari sisi fundamentalnya.

Perusahaan yang mampu menciptakan nilai tinggi mencerminkan keadaan manajerial yang fokus terhadap kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Dari sisi lain, perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor dan merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dimana rasio yang mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam mengelola modal dan tinggi pula tingkat pengembaliannya, serta nilai pasar yang tinggi maka dapat dijadikan nilai kepercayaan bagi investor dan juga manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menarik para investor untuk bergabung atau membeli saham. Sehingga nantinya dapat dijadikan ukuran seberapa besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut naik.

Dari hasil pengujian diatas, maka hasil analisis laporan keuangan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi para investor untuk berinvestasi. Keputusan investor memiliki tingkat keakuratan yang tinggi terkait suatu kebijakan yang akan berdampak di masa depan. Banyaknya investasi yang masuk pada suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh

terhadap harga saham perusahaan, hal ini karena nilai permintaan saham di pasar modal naik. Disinilah hukum permintaan dan penawaran yang membentuk harga saham perlembar.

F. Pengaruh *Net Profit Margin, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Setiap Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dengan Variabel Dummy

Pada tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa hanya variabel NPM dan PBV yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, sedangkan variabel ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlaku pada semua perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dikarenakan nilai signifikansi semua perusahaan < 0.05 . Berikut ini merupakan hasil deskripsinya:

- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat, 2012
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Darmawan Stiawan, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”, (Jurnal— Universitas Bakrie Jakarta, 2014)
- Dewi Noorma, “Analisis Pengaruh Economic Value Added, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Ebta Budi Lestari, “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam JakartaIslamic Index Periode 2012-2014”, skripsi, (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016)
- Eka Wiwin, “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Perusahaan Jakarta Islamic Index”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)
- Erik Mahfud, “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001

- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009
- Hadi, Nor. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2007
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok–Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta :Ot Bumi Aksara, 2014
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita, 2011
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005
- Jogiyanto. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2008
- Kabib Hidayatulloh, “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan *Property* pada Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2016 ”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta: 2008.
- Kidung Abdullah, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2014 ”, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Kompas Media,” Sektor Konstruksi Penyumbang Ketiga Pertumbuhan Ekonomi Nasional”,<https://properti.kompas.com/read/2017/02/10/220000321/sekt>

- Susanto, Djoko dan Agus Sabardi. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: YKPN, 2010
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanesus, 2010
- *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Wahid, Sulaiman *Analisis-analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta, 2004
- Yukiardi, dan Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain, 2017
- Zaki, Badriawan. *Intermediate Accounting. Edisi 8, Jurnal*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004